

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam bentuk karakter dan kepribadianya. Pada masa ini sering disebut masa "*Golden Age*". pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14).

Usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan umurnya. pengalaman yang didapatkan dari lingkungannya, termasuk stimulasi yang diberikan akan berpengaruh besar bagi kehidupan anak di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal dengan memberikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Pentingnya pendidikan anak usia dini ini diperlukan dalam penanganan yang lebih serius, guna dapat mewujudkan generasi-generasi penerus bangsa yang akan berkualitas dan tak dapat dibayangkan apabila dalam pengelola dan

pelaksana pendidikan anak usia dini bukanlah orang-orang yang memiliki pendidikan dan juga sertifikat keprofesionalan didalam dibidang anak usia dini tentunya anak dapat dijadikan sebagai sebuah kelinci percobaan dan barang komoditi. sesuai dengan sebuah prinsip, pembelajaran di Taman kanak-kanak yaitu "Belajar adalah dengan melalui bermain".

Faktor penyebab lainnya, yaitu faktor internal (berasal dari diri anak ketika belajar tidak memperhatikan) Faktor eksternal (berasal dari lingkungan sekitar juga menjadi penyebab kesulitan tidak bisa mengenal angka, bisa juga dari keluarga, teman, guru, namun yang paling utama adalah dari keluarga. perlunya dukungan dan motivasi dari keluarga sangat diperlukan bagi anak untuk membantu perkembangan anak dalam belajar kemampuan dalam mengenal angka.

Ismunanto, dkk, (dalam Syafitri dkk., 2018) menyatakan bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Sedangkan menurut Tadiroatun (dalam Nurinta, dkk., 2018) bilangan merupakan yang dipakai untuk mewakili sebuah bilangan. Salah satu bentuk kesulitan dalam mengenal bilangan yaitu kesulitan belum mengenal dengan baik, atau bahkan sebagian besar bentuk bilangan. anak seringkali mengalami kesulitan dalam membedakan bilangan, seperti terbalik menuliskan lambang bilangan 3, 4, 5, 6, dan 9.

Menurut Susanto (2011:107), kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun seperti: menyebutkan urutan bilangan 1-10, membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menyelesaikan masalah, mengelompokkan angka, dan menghubungkan / memasang bilangan dengan benda-benda hingga 10.

Namun pada kenyataannya hasil wawancara pada wali kelas B di Tk Budi Murni 2 Medan bahwasannya sebagian anak-anak sudah mengenal beberapa bilangan yang sering mereka dengar di rumah, contohnya bilangan 1-5. Tetapi ada sebagian anak yang memang sudah tahu menyebutkan bilangannya tetapi tidak mengenalinya. pada kelompok B terbagi atas 3 bagian yang memiliki tahapan pemahaman yang berbeda pada mengenal bilangan. melalui obeservasi awal di Tk Budi Murni 2 Medan, ditemukan bahwa ada 45 persen anak yg sudah mampu menyebutkan dan mengenal bilangan dengan benar dan ada 35 persen anak yang sudah tahu menyebutkan bilangan namun tidak mengenalinya dan 20 persen lagi masih sering salah dalam menyebutkan dan mengenalinya. dan kemampuan mengenal bilangan masih sangat rendah, anak sering meminta bantuan kepada guru dalam melakukan kegiatan berhitung, dan juga kurang menariknya teknik yang digunakan guru dalam meningkatkan minat anak dalam mengenal bilangan, seperti guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga, anak merasa kurang tertarik pada proses pengenalan bilangan.

Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayuning tyasrina (2022) yang dilakukan di kelompok A TK Sinar Kasih Sangup, Kabupaten boyolali bahwa dalam proses kegiatan pengenalan bilangan selama ini dilakukan melalui kegiatan yang monoton seperti menebalkan bilangan dan menghubungkan gambar dan bilangan sehingga anak merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemampuan mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun anak belum mampu mengenal bilangan 1-10 pada saat mengerjakan lembar tugas. maka dari

itu salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengenalkan anak melalui loose part. Menurut Witri, Sulistiani dan Dewi (2020) bahwa Loose Part merupakan bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijual, dipindahkan, dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa benda alam ataupun sintesis.

Penggunaan media Loose Part tidak digunakan begitu saja. tentunya harus diperlukan pendampingan dari guru dengan strategi tertentu agar Loose Part bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Penggunaan media Loose part tersebut tentunya juga didukung dengan manajemen kelas yang baik. Mulai dari penataan alat main hingga pengelolaan pengajaran.

Cara guru mengenalkan bilangan pada anak masih cenderung monoton sehingga hal ini mengurangi minat anak untuk belajar tentang bilangan, hal ini akan berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan bilangan. Sejalan dengan penjelasan tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Megawati Putri Wijayanti dkk (2019) bahwa anak belum bisa memahami tentang bilangan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak pada waktu pembelajaran saat menyebutkan bilangan 1 sampai 10 secara acak. Ketika guru bertanya, dan menunjuk salah satu bilangan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), anak belum mampu menyebutkan bilangan tersebut. Pada kegiatan ini, masih ada beberapa anak yang belum mampu

menyebutkan lambang bilangan tersebut, dan masih dibantu guru pada waktu menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu harapannya di sini melalui penerapan media Loose Parts tersebut tidak hanya sebagian anak saja yang memiliki kemampuan mengenal dan memahami angka dengan baik dan benar, tetapi secara keseluruhan pada setiap anak memiliki perkembangan dan pemahaman yang sama dalam mengenal dan memahami bilangan. Hal ini dapat di atasi dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk menarik minat anak dalam belajar tentang bilangan salah satunya pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Dalam Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Budi Murni 2 Medan”**. Peneliti menginginkan adanya perubahan pada proses pembelajaran menggunakan media loose part proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi anak dan anak dapat mengenal bilangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu mengidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengenal bilangan 1-10 pada saat mengerjakan lembar tugas
2. Penggunaan Loose Parts untuk melatih kemampuan mengenal bilangan pada anak masih jarang digunakan

3. Pengenalan bilangan pada anak usia dini yang kurang maksimal. melihat dan menganalisa semaksimal apakah pengenalan bilangan pada anak usia dini
4. Peran media *Loose parts* terhadap kemampuan mengenal bilangan. Sejauh mana peran media Loose parts terhadap kemampuan mengenal bilangan
5. Kurangnya kemampuan mengenal bilangan 1-10

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Penggunaan Media Loose Part terhadap kemampuan mengenal bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 Tahun Di Tk Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari media *Loose Part* terhadap kemampuan mengenal bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di Tk Budi Murni 2 Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh yang signifikan dari media *Loose Part* terhadap kemampuan mengenal bilangan 1-10 ada anak usia 4-5 tahun di Tk Budi Murni 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya Kegiatan Media Loose Parts Terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kegiatan Media Loose Parts ini dalam kemampuan mengenal bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 Tahun
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan dalam kegiatan media Loose Parts tersebut
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat mendukung serta memfasilitasi kegiatan dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan yang dimiliki anak melalui kegiatan media loose parts tersebut
- d. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kemampuan mengenal bilangan anak.